

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pasca dilakukan riset pada institusi *financial* syariah pada BMT Sahabat Syariah Sejahtera terkait Peran Bmt Sahabat Syariah Sejahtera Kudus Dalam Mendukung Keberlangsungan Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Masa Pandemi Covid-19. Beracuan pemaparan dari beragam bab sebelumnya serta berdasarkan dala rumusan masalah yang sudah ditetapkan maka bisa diambil ringkasan berikut:

1. Dampak Pandemi Terhadap UMKM

Akibat virus covid-19 pada UMKM yang menyerang wilayah ini mengakibatkan hilangnya para pelanggan, hal tersebut karena terdapat peraturan oleh Pemerintah misalnya adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diawal waktu covid-19 yang saat ini sudah berganti nama menjadi pemberlakuan pembatasan aktivitas masyarakat masyarakat (PPKM). Adanya pembatasan sosial ditujukan supaya tetap *stay at home*, *work from home* atau *sosial distancing* berdampak pada masyarakat untuk engga guna keluar alhasil mengakibatkan penurunan pembelian barang dagangan.

Misalnya hasil dari *interview* dengan para penjual yang mengalami kerugian contohnya sebelum wabah penjual bisa menjual lebih banyak barang dagangannya alhasil dapat memperoleh pendapatan yang lebih, tetapi akibat pandemi para pedagang mengalami pengurangan total pembeli alhasil mengakibatkan pendapatan yang menurun bahkan sampai 50 persen.

2. Peran BMT Sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan dan Intermediasi Sosial

Adanya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahabat Syariah Sejahtera ditengah-tengah masyarakat sebagai institusi keuanagn mikro mempunyai peran bisa dipandang dari perannya dimana BMT Sahabat Syariah Sejahtera memberikan pembiayaan ekonomi yang produktif untuk para anggotanya. Pada waktu wabah ini BMT Sahabat Syariah Sejahtera tetap eksis memerankan fungsinya sebagai institusi intermediasi *financial* dimana BMT menolong para pebisnis guna memenuhi modal usahannya dipandang dari pertumbuhan total pembiayaan yang diberikan BMT tetap mengalami peningkatan

ugna pra nasabah di waktu sulit ini, di sisi lain BMT Sahabat Syariah Sejahtera pula memberikan keringanan berbentuk *rescheduling* yang disetujui dengan anggota.

Diwaktu virus covid-19 peran BMT sebagai institusi sosial masih rendah dipandang dari pendistribusian dana qard atau pinjaman kebajikan yang diberikan tanpa menginginkan imbalan belum cukup optimal, dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dibutuhkan pengawasan yang mengingat BMT ialah institusi yang juga berorientasi pada sosial yang mana diinginkan bisa lebih mengimplementasikan perannya sebagai baitul maal untuk menolong masyarakat kelas bawah dan menengah pada perekonomiannya khususnya pada keadaan pandemi covid-19 seperti saat ini.

B. Saran-saran

Mengacu pada penelitian di BMT Sahabat Syariah Sejahtera Kudus terhadap lembaga keuangan syariah dalam mendukung keberlangsungan bisnis usaha mikro kecil dan menengah pada masa pandemi covid-19, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran untuk meningkatkan kinerja dan memberikan berbagai kontribusi bagi kemaslahatan dan kemajuan sebagai berikut:

1. Bagi BMT Sahabat Syariah Sejahtera

Institusi *Financial* Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) misalnya BMT Sahabat Syariah Sejahtera hendaknya tetap hadir dan beroperasi di tengah wabah. Hal tersebut disisi lain sebagai wujud pelayanan bagi nasabah institusi keuangan syariah, BMT pula hendaknya dapat memberikan sosial bagi permasalahan nasabahnya sebagai akibat dari wabah covid-19.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Pembahasan terkait peranan institusi *financial* mikro syariah pada keberlangsungan di waktu wabah covid-19 pada skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, alhasil penyusun menginginkan beragam kelemahan itu bisa digunakan sebagai beragam riset guna penelitian selanjutnya dan bisa dilengkapi kelemahan yang berhubungan dengan insitusi *financial* syariah.